

# Efektivitas Lagu *Vowels* untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf pada Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 31

Shofia Fitri Yani<sup>1</sup>, Basuki Hadi Prayogo<sup>2</sup>, Trio Suwargono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Argopuro Jember ; [shofia.fitry@gmail.com](mailto:shofia.fitry@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Argopuro Jember ; [b.hadiprayogo@gmail.com](mailto:b.hadiprayogo@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Argopuro Jember ; [suwargonotrio@gmail.com](mailto:suwargonotrio@gmail.com)

## Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan  
Anak Usia Dini

Vol 04 No 2 July 2025

Hal : 273-282

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i2.1023>

Received: 01 Juni 2025

Accepted: 30 Juni 2025

Published: 30 Juli 2025

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2023 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

## Abstract :

*This classroom action research evaluated the effectiveness of a simple vowel song (a, i, u, e, o) to enhance letter-recognition skills in Group A (ages 4–5) at TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul. Initial accuracy averaged 45%. The intervention was carried out executed over two Kemmis & McTaggart cycles (planning, action, observation, reflection), integrated the song with gestures into daily literacy routines. Data from structured observations, pre- and post-tests, and teacher reflections showed improvement to 70% in Cycle I and 90% in Cycle II. Video and field notes documented increased engagement, confidence, and autonomous use of song cues for identifying letter shapes and sounds. The findings suggest that short, repetitive musical activities with kinesthetic support effectively build early phonemic awareness and letter-shape association. This method is recommended for broader implementation in early childhood literacy programs and teacher training.*

**Keywords :** vowel song; letter recognition; classroom action research; early literacy; Kemmis & McTaggart

## Abstrak :

*Penelitian tindakan kelas ini menilai efektivitas lagu vokal sederhana (a, i, u, e, o) dalam mengoptimalkan keterampilan pengenalan huruf pada anak Kelompok A (berusia 4–5 tahun) TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul. Akurasi awal rata-rata 45%. Intervensi dilaksanakan dalam dua siklus Kemmis & McTaggart (perencanaan, aksi, observasi, refleksi), dengan integrasi lagu dan gerakan ke dalam rutinitas literasi harian. Data observasi terstruktur, tes pra pasca, dan refleksi guru menunjukkan kenaikan ke 70% pada Siklus I dan 90% pada Siklus II. Dokumentasi video dan catatan lapangan mencatat peningkatan keterlibatan, kepercayaan diri, dan penggunaan mandiri petunjuk lagu untuk mengenali bentuk dan bunyi huruf. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas musikal singkat yang repetitif dengan dukungan kinestetik secara efektif membangun kesadaran fonemik dan asosiasi bentuk huruf. Metode ini direkomendasikan untuk implementasi lebih luas dalam program literasi PAUD dan pelatihan guru.*

**Kata Kunci :** lagu vokal; pengenalan huruf; penelitian tindakan kelas; literasi dini; Kemmis & McTaggart

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi esensial di sistem pendidikan, berperan penting dalam pengembangan kognitif, sosial, dan bahasa anak. Dalam konteks ini, pengenalan huruf menjadi aspek fundamental yang membentuk dasar literasi anak sebelum memasuki jenjang membaca dan menulis di tingkat selanjutnya. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak anak Kelompok A di Taman Kanak-Kanak (TK) masih menghadapi kesulitan dalam mengenali huruf, baik secara visual maupun fonetik, yang menjadi tantangan bagi para pendidik dalam menumbuhkan keterampilan literasi dasar sejak dini.

Rendahnya kemampuan peserta didik usia dini pada tahap pengenalan huruf kerap disebabkan oleh metode pembelajaran kurang menarik serta tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Observasi awal di TK Kemala Bhayangkari 31 menunjukkan bahwa beberapa anak di Kelompok A kesulitan dalam penyebutan dan identifikasi huruf dalam kata, kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya variasi metode pengajaran. Metode konvensional seperti pembelajaran berbasis buku atau ceramah terbukti kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak (Fitriani, 2021). Data Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kemendikbudristek tahun 2022 juga mengindikasikan bahwa sebagian besar anak usia dini belum mencapai tingkat optimal dalam pengenalan huruf (Kemendikbudristek, 2023).

Menanggapi tantangan ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Lagu *vowels*, yaitu lagu yang memperkenalkan vokal (a, e, i, o, dan u) dengan cara yang lebih menghibur dan partisipatif, merupakan salah satu strategi yang terbukti berhasil. Studi oleh Setiawan dan Rahayu (2022) membuktikan bahwa pemanfaatan lagu dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi aktif anak sekaligus mempercepat pemahaman mereka terhadap materi, termasuk dalam pengenalan huruf. Selain itu, studi Cilvia dan Astuti (2023) melaporkan bahwa lagu bertema mampu meningkatkan motivasi anak untuk belajar mengenal huruf, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, serta mempermudah pemahaman kosakata dan struktur bahasa (Nur Alifah Intan Cilvia & Astuti, 2023).

Penggunaan lagu dalam pembelajaran huruf vokal juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan fonologis anak (Syarif Hidayat; Mavianti, 2024). Musik juga terbukti memiliki dampak positif terhadap daya ingat, konsentrasi, serta pemahaman anak dalam belajar.

Meskipun banyak penelitian sebelumnya telah melihat pentingnya musik dan lagu dalam pendidikan usia dini, masih belum banyak penelitian yang secara eksplisit melihat seberapa baik lagu vokal berfungsi untuk membantu anak-anak taman kanak-kanak di Kelompok A mengenali huruf. Studi-studi sebelumnya cenderung bersifat umum dan belum mengeksplorasi secara mendalam lagu *vowels* sebagai metode utama. Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menjadikan lagu *vowels* sebagai pendekatan khusus untuk memperkenalkan huruf pada anak usia dini, dengan tujuan menutup kekosongan penelitian tersebut melalui analisis komprehensif terhadap pemanfaatan media ini dalam meningkatkan kemampuan pengenalan huruf di Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 31. Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa penerapan lagu *vowels* berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan anak dalam mengenali huruf. Selain itu, metode ini diharapkan dapat memfasilitasi pengenalan, retensi, dan pelafalan vokal, menjadikannya pilihan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif bagi anak-anak. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat membantu instruktur menciptakan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik, serta menjadi acuan bagi guru PAUD dalam mengintegrasikan musik untuk mendukung perkembangan literasi sejak dini.

## **2. Bahan dan Metode**

Melalui penggunaan lagu vokal sebagai alat bantu mengajar, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf siswa Kelompok A di TK Kemala Bhayangkari 31. Model Kemmis dan McTaggart, yang memiliki empat fase dalam setiap siklus (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) menjadi dasar desain penelitian. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus digunakan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan anak dalam mengenal huruf setelah penerapan metode pembelajaran berbasis lagu *vowels*.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh anak Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 31 yang berjumlah 15 orang. Semua anak dalam kelompok tersebut dijadikan subjek penelitian karena fokus utama adalah mengamati efektivitas metode lagu *vowels* dalam meningkatkan kemampuan mereka mengenal huruf. Penelitian dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 31 yang beralamat di Jl. Urip Sumoharjo No.50, RT.05/RW.11, Dusun Krajan, Desa/Kelurahan Tanggul Wetan, Kecamatan Tanggul. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kesesuaian dengan

tujuan penelitian, serta kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

Pada Siklus I, tahap perencanaan melibatkan perancangan langkah-langkah intervensi dengan memanfaatkan "lagu vowels" sebagai metode pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta persiapan alat ukur penelitian. Pelaksanaan tindakan mencakup penerapan metode "lagu vowels" dalam kegiatan belajar, melibatkan anak-anak dalam aktivitas menyanyi, gerakan tangan, serta permainan edukatif. Observasi dilakukan untuk memantau tingkat keterlibatan dan respons anak selama kegiatan berlangsung, serta mendokumentasikan perkembangan dalam mengenali huruf. Tahap refleksi melibatkan evaluasi hasil pengamatan dan tes guna menilai efektivitas metode yang digunakan, serta menentukan apakah diperlukan siklus tambahan untuk perbaikan lebih lanjut.

Siklus II dilaksanakan apabila indikator keberhasilan pada Siklus I belum tercapai. Proses analisis data dilakukan dengan menilai hasil observasi pada tiap aspek yang diamati, kemudian disajikan dalam bentuk persentase yang dihitung dari total skor yang diperoleh observer. yang diperoleh dari observer. Perhitungan persentase menggunakan rumus  $P = \frac{N}{F} \times 100\%$  di mana  $P$  menunjukkan persentase ketercapaian,  $F$  merupakan total skor yang diperoleh, dan  $N$  adalah jumlah keseluruhan skor dalam satu kelas. Setelah dihitung, persentase keterlaksanaan pembelajaran dikualifikasikan menjadi empat kriteria berdasarkan Tabel 1.

**Tabel 1.** Kualifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran

No.	Persentase Pencapaian	Kriteria
1	76% – 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2	51% – 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3	26% – 50%	MB (Mulai Berkembang)
4	0% – 25%	BB (Belum Berkembang)

(Sumber: Dimiyanti, 2013 hlm. 103)

Berdasarkan tabel 1 di atas apabila indikator terpenuhi dan lebih dari 35% siswa mampu mengenali huruf, maka pembelajaran dikatakan berhasil. Indikator penilaian meliputi partisipasi aktif anak dalam pembelajaran, kemampuan mengenal dan

menyebutkan bunyi huruf vokal, efektivitas penggunaan "lagu vowels", kemandirian anak dalam mengenal huruf vokal, dan ketahanan konsentrasi anak. Setiap indikator memiliki empat uraian yang mewakili skor 1 hingga 4.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Terletak di Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember, Jawa Timur, TK Kemala Bhayangkari 31 merupakan lembaga pendidikan anak usia dini swasta, dan dikelola oleh Yayasan Kemala Bhayangkari. Lembaga ini memiliki visi "Mewujudkan anak yang cerdas, kreatif, mandiri, berakarakter, dan berakhlak mulia". Sekolah menyediakan berbagai kegiatan belajar yang merangsang dan sesuai perkembangan, seperti strategi bermain sambil belajar, untuk mencapai tujuan ini. Kelompok A dan Kelompok B, dua kelompok yang membentuk TK Kemala Bhayangkari 31, dibimbing oleh guru-guru yang berpengetahuan luas dan ramah. Sarana yang tersedia meliputi ruang kelas yang nyaman, area bermain, serta berbagai media edukatif. Proses pembelajaran di sekolah ini berlandaskan pada Kurikulum Merdeka PAUD yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Tenaga pendidik di TK Kemala Bhayangkari 31 terdiri atas seorang Kepala Sekolah, Susilo, S.Pd., serta dua guru, yakni Ahmad Fahrul Rizal, S.Pd., dan Fitri Nur Aini, S.Pd., yang seluruhnya berpendidikan terakhir S1. Jumlah peserta didik di TK ini sebanyak 30 anak, dengan pembagian 15 anak pada Kelompok A. Pada Kelompok A tersebut ada tujuh perempuan dan delapan laki-laki, sehingga totalnya berjumlah 15 anak.

Pada tahap prasiklus, jumlah Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 31 terdapat lima belas anak yang terdiri dari tujuh anak perempuan dan delapan anak laki-laki, yang keseluruhannya dijadikan sebagai subjek penelitian. Sebelumnya, guru mengenalkan huruf vokal dengan menuliskannya di papan tulis menggunakan spidol, lalu meminta anak untuk menirukan. Namun, metode tersebut dianggap kurang menarik dan belum efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal huruf vokal. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa kemampuan anak dalam mengenali huruf vokal masih rendah. Sebagian besar anak belum mampu menyebutkan dan membedakan mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, dan o) secara tepat, sehingga masih memerlukan bimbingan dari guru. Dari total 15 anak, hanya 3 anak (20%) yang dapat mengenali serta mengucapkan huruf vokal secara benar. Maka, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, guna meningkatkan kemampuan pengenalan huruf vokal, salah

satunya melalui penggunaan metode lagu vowels.

Observasi pada tahap awal/prasiklus kemampuan mengenal huruf di Kelas A TK Kemala Bhayangkari 31 menunjukkan bahwa dari 15 anak, enam anak (40%) masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), lima anak (33,33%) masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan empat anak (26,67%) masuk dalam kelompok Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Temuan ini menandakan mayoritas anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf vokal serta memerlukan bimbingan guru untuk dapat membedakan dan mengucapkan huruf vokal (a, i, u, e, dan o) secara tepat.

**Tabel 2.** Hasil Kondisi Awal/Prasiklus

No	Jumlah Anak	Nilai Akhir/Presentase			
		BB	MB	BSH	BSB
1	4			26,67%	
2	5		33,33%		
3	6	40%			
4	0				0%
Jumlah = 15 Anak					

Berdasarkan hasil siklus I, enam dari lima belas siswa Kelas A TK Kemala Bhayangkari 31 masuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), tujuh masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), dan dua masih dalam kategori Tidak Berkembang (BB). Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam membedakan huruf vokal mulai meningkat berkat penggunaan lagu vokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nina Nuriyah Maarif & Rizka Kurniawati (2022), yang menunjukkan bahwa bernyanyi membantu anak usia 3–4 tahun mengenali huruf vokal. Selain itu, strategi pembelajaran melalui nyanyian juga dapat menumbuhkan sikap disiplin, meningkatkan keaktifan, responsivitas, serta mendorong minat anak dalam mempelajari huruf vokal.

Hasil pada siklus II memperlihatkan bahwa dari 15 anak Kelompok A TK Kemala Bhayangkari 31, terdapat 8 anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada anak yang Belum Berkembang (BB). Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70%, temuan ini menunjukkan seberapa baik metode bernyanyi bekerja untuk membantu anak-anak belajar mendeteksi vokal. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Nenti Septianti dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pengenalan vokal pada anak usia dini melalui latihan menyanyi terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengenal huruf sekaligus menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan serta mudah diingat oleh anak.



Hasil siklus I, siklus II, dan pra siklus berdasarkan data observasi terstruktur, tes pra-pasca, serta refleksi guru menunjukkan adanya peningkatan kemampuan, 90% pada siklus II dibandingkan dengan 70% pada siklus I. Dokumentasi berupa video dan catatan lapangan juga memperlihatkan adanya perkembangan pada keterlibatan anak, kepercayaan diri, serta kemampuan menggunakan petunjuk lagu secara mandiri dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa kegiatan bernyanyi mampu meningkatkan keterampilan pengenalan huruf pada anak kecil. Bukti tersebut tampak dari peningkatan rata-rata pemahaman bentuk huruf, khususnya dari siklus I 37,5% ke siklus II 75%. (Maharani Dewintha Stani & Hisham Abd Malik, 2025).

Selanjutnya temuan kami juga menunjukkan bahwa aktivitas musikal singkat yang repetitif dengan dukungan kinestetik secara efektif membangun kesadaran fonemik dan asosiasi bentuk huruf. Metode ini direkomendasikan untuk implementasi lebih luas dalam program literasi PAUD dan pelatihan guru. Dalam pendidikan usia dini, penggunaan teknik bernyanyi untuk meningkatkan pengenalan huruf sangat relevan, karena di jenjang ini memerlukan pendekatan berbeda dibandingkan pendidikan dasar dan menengah (lebih menekankan konsep bermain sambil belajar). Menurut Aisyah, S. (2021), guru dapat memanfaatkan berbagai permainan atau kegiatan, salah satunya bernyanyi, untuk membantu anak mengenal huruf. Metode bernyanyi ini dilakukan dengan menyajikan sebuah lagu bertema huruf yang kemudian dinyanyikan secara berulang sehingga diharapkan anak lebih mudah mengenali huruf yang diajarkan. Sebagai bukti, studi kuantitatif sebelumnya dengan desain one-group pretest-posttest yang mengumpulkan data melalui tes dan observasi melaporkan adanya pengaruh signifikan antara kemampuan anak dalam mengenal huruf sebelum dan sesudah penerapan metode bernyanyi (Warsa, dkk 2022).

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan observasi awal (prasiklus) di TK Kemala Bhayangkari 31, terlihat anak Kelompok A terkait pengenalan huruf vokal tergolong rendah. Mayoritas anak masuk kategori Mulai Berkembang, bahkan diantaranya masih Belum Berkembang. Kondisi tersebut bermakna metode pembelajaran konvensional digunakan selama ini belum mampu memberikan hasil maksimal dalam meningkatkan literasi dasar anak. Maka, perlu intervensi dengan metode belajar lebih menarik serta interaktif, salah satunya melalui penggunaan lagu *vowels*, guna mendukung peningkatan kemampuan anak dalam mengenali huruf vokal.

## Referensi

- Aisyah, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi di TK AL-Ikhlash. *Al-Abyadh*, 4(1), 42-49. Retrieved from <https://www.ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Abyadh/article/view/255>
- Bella, A. S., Respati, R., & Karlimah, K. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632-641. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39232>
- Cilvia, N. A. I., & Astuti, W. (2023). Peran Lagu Anak Berbasis Tematik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Anak TK A. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 756-769. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.387>
- Fitriani, F. N. (2021). *Manajemen Pembelajaran Nilai Karakter Kerjasama melalui Permainan Batu Kerikil (BAKIL) di TK Kemala Bhayangkari 31 Tanggul*. Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini, Vol xx No x Januari 2023, 01-13. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness>
- Kemendikbudristek. (2023). Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1-25.
- Maharani Dewintha Stani, & Hisham Abd Malik. (2025). Meningkatkan Kemampuan Mengenai Huruf Abjad Melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Cerlang PG PAUD*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.37640/jcpaud.v2i1.2286>
- Nenti Septianti, dkk (2024). Upaya Pengenalan Huruf Vokal Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di TK Melati Mekar Pertiwi. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, Vol 5 No 2. DOI: <https://doi.org/10.55943/jipmuktj.v5i2.260>
- Nina Nuriyah Maarif & Rizka Kurniawati (2022). Efektifitas Penggunaan Metode Bernyanyi Lagu "Tebak Aku" Dalam Pengenalan Huruf Vokal Pada Anak Usia Dini. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Volume 9 Nomor 1.
- Setiawan, D., & Rahayu, Y. (2022). Penerapan Lagu dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterlibatan Anak di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 45-59.
- Sovia Yakoba Warsa, dkk (2022). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengenai Huruf Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Ki Hadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *DIKMAS: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian*, Volume 02 (2). DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.739-748.2022>
- Syarif Hidayat, & Mavianti. (2024). Pengaruh Penggunaan Lagu terhadap Peningkatan Kemampuan Fonologis Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 71-93. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>